BAB IV
AKTIVITAS & JUDUL KERJA PRAKTEK

4.1 Pembahasan

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbankan yang meliputi tabungan seperti tabungan citra dan tabungan citra pensiun, Giro, Deposito dan lainnya. Serta mengadakan kredit seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.1.1 Prosedur Nasabah Baru Bank BTPN

Keuntungan dan keamanan berbanking dengan sebuah bank dapat ditentukan dengan sejarah dan kinerja keuangan bank tersebut. Bank BTPN berdiri tahun 1958 yang pada saat itu bernama BAPEMIL yang fokus melayani pensiunan militer, kemudian diubah namanya menjadi Bank Tabungan Pensiunan Militer (BTPN). Pada tahun 1992 status bank BTPN meningkat dari bank tabungan menjadi bank umum. Kemudian pada tahun 1997 sampai tahun 2002 BTPN diakuisisi oleh Bank Nusa Nasional (BNN) dan Bakrie Group. Tahun 2008 bank BTPN mulai *go public* dan sahamnya sebesar 71,6% dibeli oleh Texas Pacific Group dan 28,4% sudah terbuka di publik. Texas Pacific Group (TPG) adalah suatu lembaga investasi dari Amerika Serikat dengan portfolio aset lebih dari US$60 miliar di berbagai industri, termasuk sektor keuangan. Beberapa perusahaan yang sahamnya dibeli oleh TPG adalah Burger King di Amerika,

kemudian DEBENHAMS dan DUCATI di Eropa. Di Asia yaitu Lenovo dan Bank BTPN, dan masih banyak lagi**.**

Dewan Komisaris bank BTPN salah satunya adalah Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, beliau adalah Menkoekuin pada era pemerintahan Megawati. Presiden Direktur bank BTPN yaitu Jerry Ng yang sudah lama berkecimpung di dunia perbankan dan tentunya sangat profesional. Bank BTPN memiliki visi "Menjadi bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia." Bank BTPN mempunyai visi demikian karena tabungan dan deposito nasabah di bank BTPN akan diberikan kepada Pensiunan dan Usaha *Mikro* dan Kecil yang membutuhkan kredit antara Rp. 2 juta hingga Rp. 500 juta sehingga kredit macet di bank BTPN sangat rendah, bisa dilihat dari NPL (*Non Performing Loan*) bank BTPN sebesar 0,5%. Sedangkan CAR (Capital Aquisision Ratio) atau Rasio Kecukupan Modal bank BTPN sebesar 25,1%. Dari NPL dan CAR tersebut menunjukan bahwa bank BTPN memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan mendapat predikat bank tersehat selama 8 tahun berturut-turut. Bank BTPN berada di posisi ke-23 dari 25 Bank terbesar se-Indonesia. (Laporan Keuangan periode Desember 2009).

Bank BTPN merupakan bank yang memiliki kantor cabang terbanyak nomor empat setelah BRI, BNI, Mandiri, bank BTPN memiliki 1030 cabang se-Indonesia. Setelah mengetahui sejarah, profile dan kinerja keuangan bank BTPN, berikut ini adalah beberapa produk tabungan dan deposito dari bank BTPN:

1. TASETO PREMIUM (Tabungan Setara *Deposito*)

BTPN TASETO Premium merupakan tabungan premium dengan tingkat pengembalian *investasi* yang optimal dan aman karena setara dengan deposito. Selain imbal hasil yang relatif tinggi, nasabah juga mendapatkan berbagai benefit dan kemudahan dalam bertransaksi, yang didukung oleh fasilitas kartu ATM BTPN yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

A. Ketentuan Pembukaan Rekening:
   a.) Mengisi dan melengkapi Aplikasi Pembukaan Rekening.
   b.) Menunjukan kartu identitas asli.
   c.) Setoran awal minimal Rp. 5.000.000
   d.) Saldo minimum Rp. 1.000.000

B. Alasan bijak membuka BTPN TASETO premium:
   a.) Tabungan yang memberikan imbal hasil setara dengan deposito.
   b.) Bebas biaya administrasi (saldo di atas Rp. 10 juta).
   c.) Dapat melakukan tarik tunai di cabang tanpa batasan penarikan dan transaksi online antar-cabang BTPN.
   d.) Kemudahan dalam bertransaksi dengan fasilitas kartu ATM BTPN yang didukung lebih dari 17 ribu jaringan ATM Bersama.
   e.) Aman.

2. BTPN TASETO Bisnis

BTPN TASETO Bisnis merupakan tabungan yang dirancang khusus untuk nasabah perusahaan, dengan tingkat pengembalian investasi yang optimal dan aman karena setara dengan deposito. Nasabah akan mendapat berbagai benefit yang mendukung kelancaran usaha, antara lain pengambilan tunai tanpa limit transaksi, bebas biaya administrasi, dan fleksibilitas transaksi online antar-cabang bank BTPN.

A. Ketentuan Pembukaan Rekening

a.) Mengisi dan melengkapi formulir Aplikasi Pembukaan Rekening Perusahaan.

b.) Memenuhi syarat dokumen-dokumen antara lain sebagai berikut:

- Anggaran dasar dan perubahan terakhir yang telah disahkan pejabat berwenang.
- Fotocopy surat persetujuan Menteri Kehakiman dan Lembaga Berita Negara RI (kecuali UD/PD dan CV/Firma).
- Fotocopy surat-surat izin usaha yang masih berlaku dari instansi terkait.
- Surat Kuasa pengelolaan rekening kepada maksimum 2 orang perwakilan perusahaan.
- Menunjukan bukti identitas (KTP), Paspor, untuk WNA dilengkapi KIMS, KITAS, atau KITAP.

c.) Setoran awal minimal Rp. 10.000.000

d.) Saldo minimum Rp. 10.000.000

B. Alasan bijak membuka BTPN TASETO Bisnis:

a.) Investasi optimal. Tingkat pengembalian investasi yang optimal, setara dengan deposito dan lebih tinggi daripada giro.

b.) Fleksibel. Lebih fleksibel dari deposito karena berbentuk tabungan dan dapat ditarik kapan saja.

c.) Bebas biaya administrasi.

d.) Nyaman dan mudah. Dapat melakukan tarik tunai sdi cabang tanpa limit transaksi dan transaksi online antar-cabang BTPN.

e.) Aman.

3. BTPN DEPOSITO Berjangka

BTPN DEPOSITO Berjangka merupakan simpanan berjangka dengan pilihan periode penempatan dana yang fleksibel, memberikan rasa aman serta tingkat pengembalian investasi yang optimal dan relatif lebih tinggi.

A. Ketentuan Pembukaan Deposito:

a.) Mengisi dan melengkapi Aplikasi Pembukaan Rekening.

b.) Menunjukan kartu identitas asli.

c.) Minimum penempatan dana adalah Rp. 8.000.000

d.) Periode penempatan dana adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

e.) Pajak bunga dikenakan sesuai ketentuan yang berlaku.

B. Alasan bijak membuka BTPN DEPOSITO Berjangka:

a.) Investasi optimal. Memberikan imbal hasil yang optimal dan relatif lebih tinggi.

b.) Bebas tersedia berbagai pilihan periode penempatan sesuai dengan kebutuhan, yaitu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

c.) Mudah. Kemudahan dalam persyaratan penempatan dana.

d.) Aman.

4. BTPN D'BONUS (Deposito Bonus)

BTPN D'BONUS merupakan simpanan berjangka yang memberikan tingkat pengembalian optimal, dengan tambahan bonus dalam bentuk cash back. Nasabah bebas memilih untuk menerima bonus di awal ataupun di akhir periode penempatan dana, dengan besar bonus sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku. Hanya dengan BTPN D'BONUS, nasabah mendapatkan keamanan dan keuntungan ganda dalam berinvestasi.

A. Ketentuan Pembukaan Deposito:
   a.) Mengisi dan melengkapi Aplikasi Pembukaan Rekening.
   b.) Menunjukan kartu identitas asli.
   c.) Minimum penempatan dana adalah Rp. 100 juta.
   d.) Periode penempatan dana adalah 1 bulan, 3 bulan, dan 6 bulan.
   e.) Pajak bunga dan bonus dikenakan sesuai ketentuan yang berlaku.

B. Alasan bijak membuka BTPN D'BONUS:
   a.) Keuntungan ganda. Mendapatkan bonus sebagai tambahan dari bunga deposito yang diterima.
   b.) Bebas. Bebas dalam memilih penerimaan bonus di awal ataupun di akhir periode penempatan dana.
   c.) Nyaman. Tersedia berbagai pilihan periode penempatan sesuai dengan kebutuhan, yaitu 1, 3, dan 6 bulan.
   d.) Aman.

4.1.2 Tinjauan Sistem Pengajuan Kredit Yang Berjalan

Untuk nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan dapat dilakukan dengan cara mendatangi langsung kantor atau kantor cabang terdekat. Sebagaimana telah disebutkan bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, maka aktivitasnya meliputi :

1. Melayani berbagai macam kegiatan perbankan untuk umum dan khusus pensiunan. Meliputi setor uang tunai (menabung) ataupun mengajukan kredit.
2. Memenuhi langsung kebutuhan yang diperlukan nasabah yang dating langsung ke kantor.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengajukan kredit untuk nasabah citra pensiun, adalah sebagai berikut :

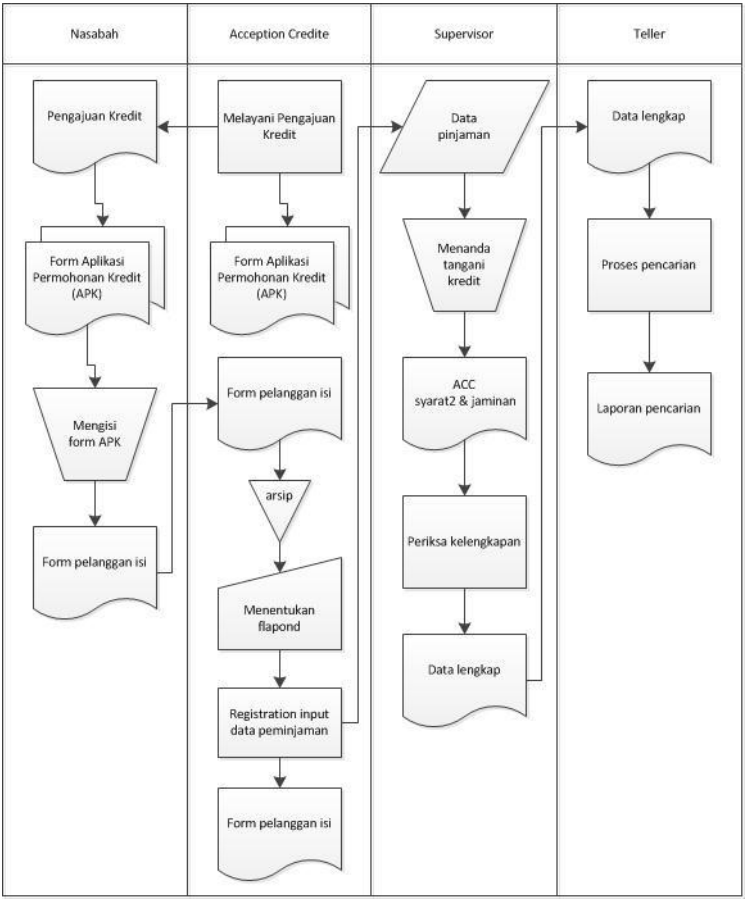
1. Fotocopy KTP
2. Fotocopy kartu Keluarga (KK)
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
4. Kartu Pensiun (Karip)
5. SKEP Pensiun Pertama
6. Struk/Carik

Sistem manual merupakan sistem pencatatan data perusahaan pada suatu dokumen atau file-file pada computer.

Prosedur pengajuan permohonan kredit :

1. Kegiatan pertama, nasabah pensiunan datang ke kantor cabang Bank BTPN
2. Kegiatan kedua, nasabah membawa syarat-syarat untuk pengajuan kredit ke *Acception credite*
3. Kegiatan ketiga, *acception credite* melayani nasabah yang mengajukan kredit.
4. Kegiatan keempat, *acception credite* memberikan form aplikasi permohonan kredit kepada nasabah

5. Kegiatan kelima, nasabah menerima form aplikasi permohonan kredit dari *acception credite*, kemudian nasabah mengisi form Aplikasi permohonan kredit.
6. Kegiatan keenam, setelah mengisi form aplikasi permohonan kredit melakukan simulasi menentukan PLAFOND oleh *acception credite*.
7. Kegiatan ketujuh, *acception credite* melakukan registration input data peminjaman, kemudian memberikan data pinjaman ke bagian *supervisor*.
8. Kegiatan kedelapan, *supervisor* menandatangani kredit, acc syarat2 & jaminan, kemudian *supervisor* memeriksa kelengkapan. setelah data sudah lengkap *supervisor* memberikannya kepada *teller*.
9. Kegiatan kesembilan, teller menerima data yang sudah lengkap dari bagian *supervisor* untuk diproses.
10. Kegiatan kesepuluh, *teller* memproses pencairan yang sudah disetujui oleh *supervisor*, dan menghasilkan laporan pencarian kemudian laporannya di berikan kepada nasabah.



Gambar 4.1 *Flowchart* Tinjauan & Analisa Sistem Pengajuan Kredit

4.1.3 Kelebihan dan Kelemahan

Setelah melakukan pengamatan penulis merasa sistem informasi yang berada pada perusahaan sekarang banyak kesamaan dengan metode yang penulis pelajari diperkuliahan maupun dengan membaca buku-buku tentang sistem informasi, namun dari sistem informasi yang berada pada perusahaan terdapat keunggulan dan kelemahannya.

1. **Keunggulan**
   a. Pembagian tugas dan wewenang yang cukup rapi sehingga kegiatan kerja pada perusahaan tidak terlalu kaku.
   b. Sistem penginputan data telah memanfaatkan computer yang telah terprogram.
   c. Laporan bulanan terbentuk jurnal (buku besar), yang dapat memudahkan pimpinan untuk mengamati aliran kas yang masuk maupun yang keluar.
2. **Kelemahan**
   a. Masih menggunakan pengkodean secara manual sehingga penyimpanan surat jaminan masih tertata kurang baik.
   b. Masih adanya kesusahan dalam mencari data-data surata berharga milik nasabah.
   c. Pembuatan laporan bulanan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*.